

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing: Studi Kasus Kota Surabaya Tahun 2019-2023

Yuda Shagy Rahmanda Putra¹, Syamsul Huda², Putra Perdana³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21011010144@student.upnjatim.ac.id¹, syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id²,

putra.perdana.ep@upnjatim.ac.id³

ABSTRACT

Investment has an important role in the progress of a region's economic growth. Supported by a good investment climate, investment activities will certainly proceed according to plan. The city of Surabaya is one of the largest cities that has investment potential which can be utilized well for the progress of the city itself and country. Investment can be influenced by factors such as inflation, exchange rates, GDP and technology. This research aims to determine the effect of inflation, exchange rate and GDP on foreign investment in 2019-2023. The method used in this research is a time series with 20 observations. The results of this research are that inflation, exchange rate and GDP do not significantly influence foreign investment. Together in the long term, inflation has an influence on foreign investment. Then in the short term, inflation and GDP together influence foreign investment

ABSTRAK

Investasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Dengan iklim investasi yang kondusif, kegiatan investasi diharapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Kota Surabaya merupakan pusat kota yang padat penduduknya dengan peluang investasi yang cukup besar yang dapat dimanfaatkan secara efektif untuk kemajuan kota dan negara. Investasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk inflasi, nilai tukar, produk nasional bruto (PNB), dan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak inflasi, nilai tukar, dan PDB terhadap investasi asing untuk periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metodologi deret waktu, yang terdiri dari 20 observasi. Namun, terlihat bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap investasi asing dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang, kombinasi dari inflasi dan PDB memiliki pengaruh terhadap investasi asing.

PENDAHULUAN

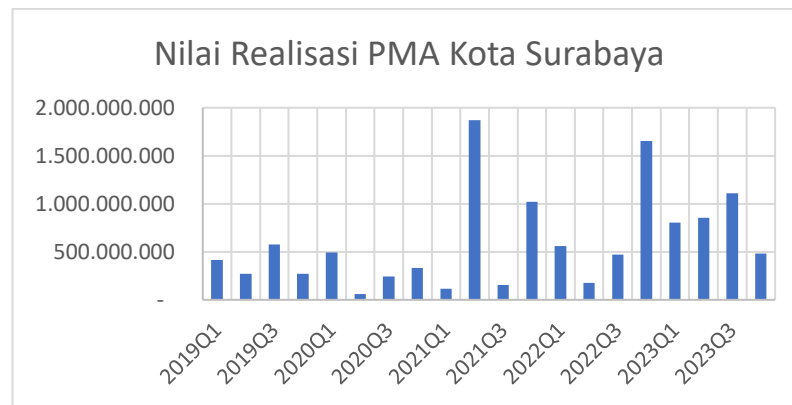
Chaudry et al (2014) mengategorikan pergerakan investasi asing ke dalam dua jenis yang berbeda: investasi langsung dan investasi portofolio asing. Investasi langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti inflasi dan nilai tukar, yang pada akhirnya mempengaruhi perekonomian.

Pelaksanaan investasi di Indonesia diatur oleh Undang-Undang nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Undang-undang ini mendefinisikan penanaman modal sebagai kegiatan yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Kota Surabaya, sebagai salah satu pusat kota besar di Indonesia, memiliki potensi yang cukup besar untuk melakukan berbagai usaha ekonomi. Salah satunya adalah peluang untuk melakukan investasi keuangan. Investasi memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah karena adanya pengaruh

investasi asing atau FDI (Foreign Direct Investment) dalam mempercepat kemajuan ekonomi.

Melisa, Yahya, & Syahbandir (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendorong ketertarikan investor asing untuk berinvestasi antara lain sumber daya alam yang melimpah, letak geografis yang strategis, potensi jumlah penduduk yang besar, jumlah tenaga kerja yang banyak, kondisi cuaca yang mendukung, dan sistem devisa yang berfungsi dengan baik.



Gambar 1. 1 Nilai Realisasi PMA Kota Surabaya Rentang Tahun 2019-2023

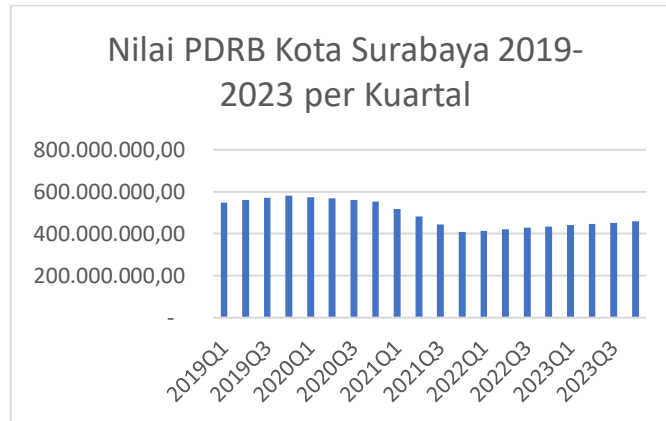
Tabel diatas merupakan nilai realisasi investasi PMA yang masuk di Kota Surabaya dapat dilihat bahwa begitu besarnya nilai pencapaian investasi yang didapatkan. Hal itu ditunjang dengan memiliki fasilitas Pelabuhan bertaraf internasional yaitu Pelabuhan Tanjung Perak dan bandar udara internasional yaitu Bandara Juanda yang memiliki peran yaitu menyediakan akses pasar dengan jangkauan langsung ke pasar global bagi investor asing. Kemudian Pelabuhan dan bandara internasional memiliki peran penting dalam hal pasokan barang yang menghubungkan antara produsen, distributor barang dan konsumen dan yang terakhir dengan kehadirannya bandara dan Pelabuhan internasional dapat menaikkan daya Tarik tersendiri bagi investor asing karena investor akan memilih Lokasi yang memiliki infrastuktur yang memadai demi kelancaran bisnis mereka.



Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Kota Surabaya Tahun 2019-2023

Investasi asing langsung juga mempengaruhi aspek-aspek krusial seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, yang kemudian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebuah

studi yang dilakukan oleh Sitompul (2007) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional sebagian besar didorong oleh investasi, yang memberikan dampak yang cukup besar. Akibatnya, peningkatan investasi yang signifikan akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya akan menghasilkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi. Pengurangan tingkat pengangguran dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Investasi memfasilitasi transfer teknologi dan pengetahuan dari negara-negara kaya ke negara-negara terbelakang.



Gambar 1. 3 Nilai Pendapatan Daerah Kota Surabaya Tahun 2019-2023

PDRB dapat menjadi indikator untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan pendapatan akan merangsang investasi yang substansial, baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa akan membutuhkan tambahan modal investor untuk mendanai investasi di sektor tertentu, yang kemudian akan berdampak pada investasi di suatu wilayah. Terdapat korelasi langsung antara nilai investasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah. Ketika nilai investasi meningkat, maka PDRB juga akan meningkat.

Menurut teori inflasi Irving Fisher, peningkatan jumlah uang yang beredar akan menyebabkan inflasi. Menurut J.M Keynes, inflasi sering kali berdampak pada pendapatan nasional suatu negara dengan cara mempengaruhi jumlah uang beredar riil dan meningkatkan jumlah uang beredar secara keseluruhan.

Dalam penelitiannya, Ulfia dan Aliasuddin (2011) mengemukakan pandangannya mengenai dampak ketidakstabilan nilai tukar terhadap aliran modal, investasi, dan perdagangan internasional. Ekspansi ekonomi menyebabkan peningkatan pendapatan. Selanjutnya, fenomena ini menyebabkan peningkatan permintaan untuk komoditas impor dan devaluasi mata uang lokal.

FDI, atau Penanaman Modal Asing, tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga membawa manfaat timbal balik. Manfaat-manfaat tersebut antara lain transfer teknologi dan praktik manajemen, stimulasi industri pemasok bahan baku, pembentukan kemitraan yang saling menguntungkan antara para investor, dorongan bagi perusahaan untuk fokus pada bisnis yang berorientasi ekspor, dan peningkatan pendapatan pajak untuk pembangunan fasilitas umum dan sosial di tingkat pusat dan daerah.

Selain itu, investasi langsung memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, suku bunga, nilai tukar, dan inflasi. Menganalisis korelasi antara

investasi asing langsung, inflasi, dan nilai tukar di Kota Surabaya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, merupakan upaya yang menarik.

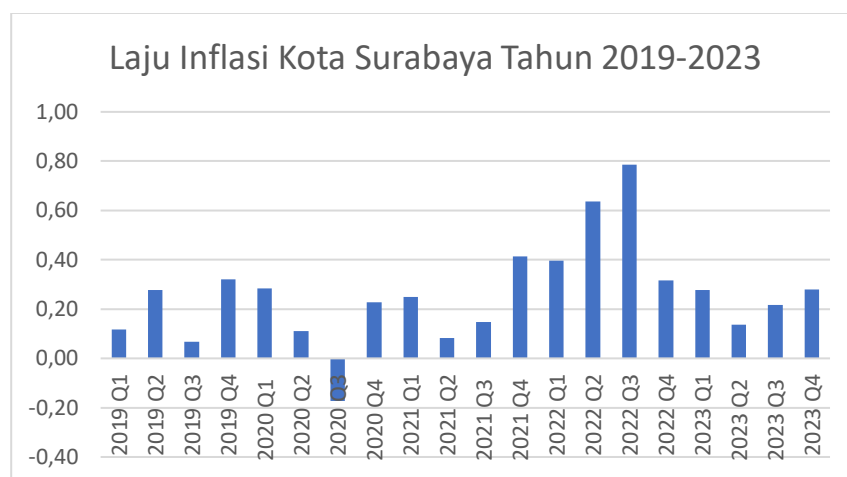
Penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana pengaruh Tingkat inflasi terhadap penanaman modal asing di Kota Surabaya secara stimultan?, 2) Bagaimana pengaruh kurs rupiah/USD terhadap penanaman modal asing di Kota Surabaya?, 3) Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penanaman modal asing di Kota Surabaya?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk menilai dan mengkaji tingkat ketertarikan investor internasional dalam mempertimbangkan tingkat inflasi di Kota Surabaya dalam mengambil keputusan investasi di kota tersebut. 2) Untuk menilai dan mengevaluasi tingkat ketertarikan investor internasional terhadap nilai tukar rupiah/USD sebagai salah satu faktor dalam melakukan investasi di Kota Surabaya. 3) Untuk menilai dan mengevaluasi tingkat ketertarikan investor asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai faktor investasi di Kota Surabaya.

Menurut Salim dan Budi (2008), investasi berkaitan dengan alokasi modal oleh investor internasional dan domestik di berbagai sektor bisnis yang tersedia untuk investasi, dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Penanaman modal asing (PMA) mengacu pada masuknya uang investasi yang digunakan secara langsung untuk melakukan kegiatan komersial atau memperoleh peralatan dan fasilitas manufaktur, seperti membeli tanah, mendirikan pabrik, mengimpor mesin, dan pengadaan bahan baku. Perusahaan asing terutama bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan melalui pengenalan teknik produksi, teknologi, selera dan gaya hidup, layanan manajerial, dan berbagai praktik bisnis, termasuk pembentukan dan penegakan perjanjian kerja sama (Todaro P; dan S. C. Smith, 2006).

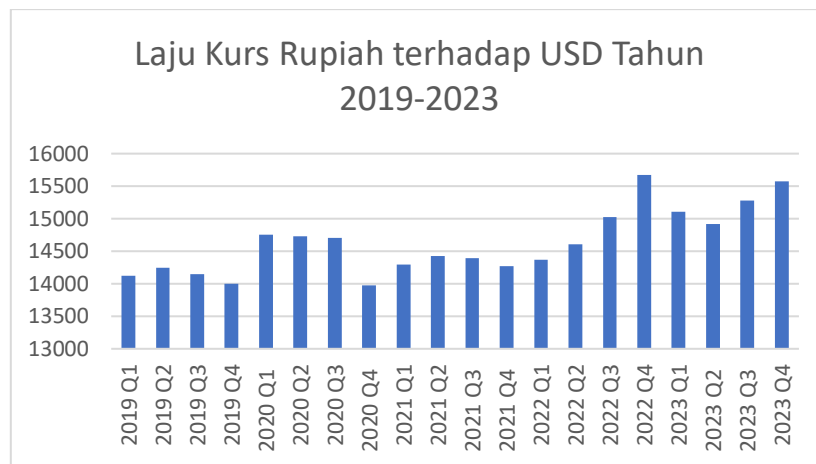
Inflasi mengacu pada kenaikan harga-harga produk yang meluas dan bertahan lama. Untuk dapat dikatakan sebagai inflasi, ada tiga kriteria yang harus dipenuhi, yaitu kenaikan harga yang bersifat umum dan berkelanjutan (Pratama Rahardja, 2008). Inflasi, seperti yang didefinisikan oleh Nopirin (2000), tidak mengacu pada kenaikan harga barang yang hanya terjadi sekali, meskipun kenaikan tersebut signifikan dan berkelanjutan.



Gambar 1. 4 Laju Inflasi Kota Surabaya Tahun 2019-2023

Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan penurunan daya saing barang dan jasa, yang mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya menghambat investasi baru. Letarisky (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan terbalik antara tingkat inflasi dan jumlah Penanaman Modal Asing yang masuk ke Indonesia. Secara spesifik, ketika tingkat inflasi meningkat, jumlah Penanaman Modal Asing menurun.

Nilai tukar menunjukkan nilai satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Penggunaan unit nilai tukar ini sangat penting untuk memfasilitasi transaksi internasional. Karena Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka, yang ditandai dengan interaksi tanpa batas dengan ekonomi global lainnya, negara ini secara inheren terjalin dengan hubungan internasional. Nilai tukar suatu negara berfungsi sebagai indikator untuk menilai kekuatan dan kelemahan ekonominya. Nilai tukar mata uang suatu negara yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain menandakan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang lebih kuat dibandingkan dengan negara lain (Sherly, 2015).



Gambar 1. 5 Laju Nilai Tukar Rupiah/USD Tahun 2019-2023

Nilai tukar mengacu pada nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar sangat penting dalam menentukan pilihan pembelanjaan karena nilai tukar memungkinkan kita untuk mengonversi harga dari berbagai negara ke dalam mata uang standar (Ekananda, 2014).

Menurut Murni (2009), tingkat inflasi yang tinggi tidak memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Ketika inflasi menyebabkan peningkatan biaya produksi, hal ini berdampak negatif pada pengusaha. Hal ini, pada gilirannya, menyebabkan pergeseran kegiatan investasi ke arah pilihan-pilihan yang kurang menguntungkan bagi produk nasional, menyerupai tindakan spekulasi yang memprioritaskan keuntungan jangka pendek. Selama periode volatilitas harga, terutama karena inflasi, pemilik modal cenderung mengalokasikan modal mereka untuk membeli aset real estat seperti tanah, rumah, dan bangunan. Pengalihan ini mengakibatkan berkurangnya investasi produktif dan menurunnya aktivitas ekonomi.

Pemerintah memiliki kepentingan yang signifikan dalam mengendalikan inflasi karena berbagai alasan. Pertama, inflasi memperburuk kesenjangan distribusi pendapatan. Lebih lanjut, inflasi mengurangi tabungan domestik, yang berfungsi sebagai cadangan

utama modal investasi bagi negara-negara berkembang. Lebih jauh lagi, inflasi berkontribusi pada neraca perdagangan yang negatif dan memperbesar jumlah utang luar negeri. Lebih jauh lagi, inflasi berpotensi menimbulkan keresahan politik.

Ketika nilai rupiah menurun, perusahaan-perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor harus mengalokasikan lebih banyak dana untuk membeli komoditas tersebut. Akibatnya, pendapatan perusahaan akan menurun. Penurunan pendapatan ini kemudian berdampak pada berkurangnya jumlah imbal hasil yang ditawarkan perusahaan kepada investor. Oleh karena itu, devaluasi rupiah akan mengakibatkan penurunan investasi portofolio asing.

Berdasarkan teori investasi neoklasik yang dikembangkan oleh Dale Jorgenson, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran untuk meningkatkan modal investasi adalah tingkat suku bunga, tingkat depresiasi, tingkat pendapatan nasional, sarana produksi yang tersedia, serta kebijakan pemerintah (Sukirno, 2012:382). Peningkatan pendapatan nasional menyebabkan peningkatan jumlah proyek investasi yang diterima. Secara teori, Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi adalah bagian dari produk domestik bruto, jadi ketika bagian itu meningkat, keseluruhannya juga meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan menguji hipotesis, yang mencakup berbagai elemen, seperti kategori dan asal data yang berbeda, metode yang digunakan untuk pengumpulan data, dan teknik yang digunakan untuk analisis data.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari data sekunder time series yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan National Single Window Badan Koordinasi Penanaman Modal (NSWI BKPM) dengan durasi penelitian selama 5 tahun, mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, dan terbagi dalam 20 kuartal:

- A. Data Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing di Indonesia
- B. Data Laju Inflasi Kota Surabaya tahun
- C. Data Nilai Tukar Rupiah/USD
- D. Data Nilai PDRB Surabaya

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengambilan data diambil melalui proses pengumpulan data melalui sumber jurnal dan studi kepustakaan dari buku-buku.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik analisis Error Correction Model (ECM). Penggunaan ECM ini didasari dengan model ECM dianggap sebagai salah satu model dinamis yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris serta model ECM dapat dikatakan memiliki keunggulan yang relative dibandingkan dengan model lainnya seperti

Partial Adjustment Model (PAM).Keunggulan ECM disebabkan karena model ini mampu meliputi variabel lebih banyak dalam menganalisis fenomena ekonomi dalam jangka Panjang dan jangka pendek serta memecahkan permasalahan variabel time series yang tidak stasioner.

Model Estimasi

Berikut adalah model estimasi penanaman modal asing jangka Panjang dalam bentuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini :

$$PMA = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Inf} + \alpha_2 \text{Kur} + \alpha_3 \text{Gdp} + u_t$$

Keterangan :

PMA = Penanaman Modal Asing

Inf = Inflasi

Kur = Kurs/nilai tukar Rupiah terhadap USD

Gdp = PDRB Kota Surabaya

Sedangkan estimasi jangka pendek penanaman modal asing dengan menggunakan persamaan ECM dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\Delta PMA = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{Inf} + \beta_2 \Delta \text{Kur} + \beta_3 \Delta \text{Gdp} + \beta_3 \text{ECT} + u_t$$

Keterangan :

ΔPMA = Perubahan Penanaman Modal

ΔInf = Perubahan Inflasi

ΔKur = Perubahan Kurs

ΔGdp = Perubahan PDRB Kota Surabaya

$\Delta(\text{delta})$ = Difference

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM) dimana dalam model ini melihat apakah terdapat pengaruh pada jangka Panjang dan jangka pendek dalam variabel PMA terhadap perubahan inflasi dan perubahan kurs Rupiah/USD. Dalam model ECM ada beberapa tahapan uji yang diperlukan, yaitu :

Uji Stasioner

Uji stasioneritas merupakan tahap awal dalam model ECM, yang digunakan untuk mengetahui tingkat integrasi data dengan menggunakan uji akar-akar unit (root test) atau unit root test. Uji akar-akar unit (root test) terdiri dari uji Augmented Dickey Fuller (ADF), yang digunakan untuk menentukan apakah data yang sedang diuji sudah stasioner atau belum. Jika data ternyata tidak stasioner, maka pengujian dilanjutkan dengan uji derajat integrasi sampai data menjadi stasioner.

Jika nilai probabilitas melebihi nilai kritis 5%, maka data tidak stasioner. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih rendah dari nilai kritis 5%, maka data dapat dianggap stasioner Uji akar unit dilakukan dalam penelitian ini dan memberikan hasil bahwa pengujian akar unit menggunakan metode uji Dickey Fuller pada Tingkat level memiliki hasil probabilitas sebesar 0.0134 lebih kecil dari nilai kritis alpha 5% yang memiliki arti pada Tingkat level data sudah stasioner.

Uji Kointegrasi

Date: 06/12/24 Time: 20:21
Sample (adjusted): 2019Q2 2023Q4
Included observations: 19 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: PMA INFLASI KURS
Lags interval (in first differences): * to *

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.627996	30.67862	29.79707	0.0395
At most 1	0.375519	11.89045	15.49471	0.1623
At most 2	0.143567	2.944613	3.841465	0.0862

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Hasil uji pada tabel diatas berarti bahwa adanya kointegrasi pada Tingkat signifikan 5% sebab Uji Johansen menyatakan jika terdapat kointegrasi pada data yang digunakan. Setelah melalui uji Kointegrasi maka tahap selanjutnya melakukan uji ECM.

Hasil Regresi Jangka Panjang

Diketahui bahwa hasil regresi jangka panjang menunjukkan nilai prob (F-statistic) sebesar 0.22452, yang berarti bahwa nilai f-statistic berada di atas nilai alpha sebesar 5% dan secara statistik berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, kurs, dan GDP tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) secara bersama-sama. Analisis ini memperlihatkan bahwa faktor-faktor ekonomi makro tersebut, ketika digabungkan, tidak mampu menjelaskan variasi dalam PMA dengan tingkat kepercayaan 95%. Pada uji t untuk variabel inflasi, t-statistik memiliki nilai sebesar -0.489622. Dengan menggunakan alpha 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar 16, nilai t-kritis adalah 1.74588, yang diperoleh dari tabel t. Nilai t hitung < t tabel ini mengindikasikan bahwa inflasi signifikan secara statistik dalam jangka panjang dan memiliki pengaruh negatif terhadap PMA. Ini dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan inflasi cenderung mempengaruhi PMA.

Uji t pada variabel kurs menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0.899609. Dengan menggunakan alpha 5% dan df sebesar 16, nilai t-kritis tetap 1.74588. Nilai t hitung < t tabel ini menunjukkan bahwa kurs tidak signifikan secara statistik dalam jangka panjang dan memiliki pengaruh positif terhadap PMA. Artinya, meskipun ada kecenderungan kurs yang lebih kuat dapat meningkatkan PMA, pengaruh ini tidak cukup signifikan. Kemudian, uji t pada variabel GDP menunjukkan nilai t-statistik sebesar -1.289672. Dengan alpha 5% dan df sebesar 16, nilai t-kritis juga 1.74588. Nilai t hitung < t tabel ini menunjukkan bahwa GDP berpengaruh signifikan secara negatif terhadap PMA dalam jangka panjang. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan GDP secara signifikan dapat berkontribusi pada peningkatan PMA, tetapi hasil ini memerlukan interpretasi lebih lanjut mengingat negatifitas pada nilai t-statistik. Keseluruhan hasil ini memberikan gambaran kompleksitas dalam hubungan antara variabel ekonomi makro dan PMA, menuntut analisis lebih mendalam dan mungkin

mempertimbangkan variabel tambahan atau metode yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Hasil Regresi Jangka Pendek

Berdasarkan hasil regresi data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai probabilitas Error Correction Term (ECT) sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai yang signifikan pada taraf signifikansi alpha 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Error Correction Model (ECM) yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat dan valid. Dalam tabel jangka pendek, diketahui bahwa nilai probabilitas (f-statistic) atau uji F sebesar 0.000578. Nilai ini menunjukkan bahwa f-statistik berada di bawah tingkat signifikansi alpha 5%, yang berarti signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel inflasi, nilai tukar (kurs), dan Produk Domestik Bruto (GDP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA).

Pada uji t untuk variabel inflasi, t-statistik menunjukkan nilai sebesar -1.099664. Dengan menggunakan alpha 5% dan derajat kebebasan (df) 16, nilai t-kritis yang diperoleh dari tabel t adalah 1.74588. Karena nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap PMA. Selanjutnya, pada uji t untuk variabel kurs, t-statistik menunjukkan nilai sebesar 0.712081. Dengan alpha 5% dan df 18, nilai t-kritis dari tabel t adalah 1.74588. Nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, kurs tidak berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh positif terhadap PMA.

Pada uji t untuk variabel GDP, t-statistik menunjukkan nilai sebesar -1.321383. Dengan menggunakan alpha 5% dan df 16, nilai t-kritis dari tabel t adalah 1.74588. Karena nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek, GDP berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap PMA. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel ekonomi seperti inflasi, kurs, dan GDP memiliki hubungan yang kompleks dan beragam terhadap PMA, yang dapat bervariasi dalam jangka pendek. Inflasi dan GDP yang berpengaruh negatif mungkin mencerminkan ketidakstabilan ekonomi yang mengurangi daya tarik investasi asing, sementara kurs yang tidak signifikan mungkin mencerminkan faktor lain yang lebih dominan dalam keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa inflasi, kurs dan gdp tidak mempengaruhi penanaman modal asing secara Bersama-sama, tetapi inflasi memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing dimana dapat menjadi salah pertimbangan dalam jangka panjang investor untuk melihat atau melakukan kegiatan penanaman modal asing di Kota Surabaya. Akan tetapi pada jangka pendek bahwa inflasi dan gdp secara Bersama-sama mempengaruhi penanaman modal asing sehingga investor dan pemerintah harus saling berkomunikasi untuk menetapkan kebijakan penanaman modal asing supaya memberikan hasil dan manfaat bagi pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya.

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2270 – 2280 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.362

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan diatas,penulis memiliki saran untuk pemerintah diharapkan bisa menjaga nilai inflasi negara atau dalam konteks penelitian ini daerah atau kota,khususnya kota yang diteliti oleh peneliti yaitu Kota Surabaya agar menarik minat investor untuk melakukan kegiatan penanaman modal asing pada jangka Panjang maupun jangka pendek.Serta pemerintah bisa menjaga nilai inflasi yang akan berdampak pada permintaan barang dan jasa untuk konsumen dimana Ketika inflasi bisa terjaga,permintaan barang dan jasa akan meningkat sehingga penerimaan pendapatan daerah atau nasional bisa meningkat dan bisa digunakan untuk melakukan Pembangunan,salah satunya Pembangunan infrasruktur bagi investor asing agar para investor dapat melakukan kegiatan penanaman modal di Kota Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Bimantoro, F., & S, M. A. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 24(1), 63–74.
<https://doi.org/10.25105/me.v24i1.3789>
- Chaudry, Imran S., Farooq, F. & Mushtaq, A. 2014. Factors Affecting Portfolio Investment In Pakistan: Evidence From Time Series Analysis. *Pakistan Economic and Social Review*, Vol.5 (No.2): 141–158.
- Dewi, T. M. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, BI rate, dan inflasi terhadap investasi asing langsung di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Dharmawan, H. (2021). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Tingkat Inflasi Terhadap Investasi Portofolio Asing Di Pasar Modal Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Edison, E., Akbar, D., Studi, P., Administrasi, I., Studi, P., & Hubungan, I. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Penanaman Modal Asing Di Kota Batam 2017-2019. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan ...*, 4(1), 10–20.
<http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/1244>
- Ekananda, Mahyus, 2014, *Ekonomi Internasional*, Erlangga, Jakarta.
- Hena, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(2), 446-453.
- Letarisky, (2014). "Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia (Periode Tahun 2004-2013)".*Jurnal*. Vol 15, No 2.
- Liliana, (2012). *Usaha Penanaman Modal di Indonesia, Edisi Pertama*. J
- Melisa, Gita, Yahya, Azhari, & Syahbandir, Mahdi. (2017). Kendala dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Penanaman Modal di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang. *Syiah Kuala Law Journal*, 1(3), 1–15.
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung. Refika Aditama.
- Nopirin, 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- PRABOWO, S. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (Pma) Di Indonesia (Periode 1987-2020).

Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 2270 – 2280 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i3.362

- Putri, J. K. (2022). Peran Penanaman Modal Asing Dalam Membangun Perekonomian Di Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(3), 201–212. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.55>
- Ramadhani, Sherly. 2015. “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika Serikat Periode tahun 2001-2014”.
- Salim, Budi Sutrisno. (2008). *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sambodo, M. A. (2003). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Sitompul, N. L. (2007). Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Sumatera Utara. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sulaksono, A. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Jawa Tengah Tahun 2000-2017.
- Todaro Michael P. dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. Wesley, 2006. DOI: 10.52362/jisamar.v5i2.456 Ninth Edition. Pearson Addison.
- Tulus Tambunan, *Iklim Investasi di Indonesia : Masalah, Tantangan, dan Potensi*, (Jakarta: Kadin-Indonesia-Jetro, 2006), h. 14.
- Utami, R. P. (2019). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL ASING DI PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 2000–2017* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).